

Effect Of Integrated Quality Management And Leadership Style On Financial Performance Of Sharia Banking In Ambon City

Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Kota Ambon

Zainuddin Latuconsina^{1*}, Harvey Hiariey², Rachma Attamimi³, Restia Christianty⁴

Univesritas Pattimura, Indonesia^{1, 2, 3, 4}

zainuddin.fekon@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The application of comprehensive quality management and the best leadership style must be followed by implementing elements of the management accounting system, one of which is the performance measurement system because it can help achieve strategic goals and short-term goals of the company. This study aims to analyze the influence of the application of total quality management and leadership style on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Ambon City. The data analysis method used is Partial Least Squares (PLS). The sample of this study was employees who worked for Islamic banks in Ambon City. The results showed that total quality management and leadership style had a positive effect on financial performance.

Keywords: total quality management, leadership style, financial performance

ABSTRAK

Penerapan manajemen mutu yang komprehensif dan gaya kepemimpinan terbaik harus diikuti menerapkan unsur-unsur sistem akuntansi manajemen, salah satunya adalah sistem pengukuran kinerja karena dapat membantu mencapai tujuan strategis dan tujuan jangka pendek perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen kualitas terpadu dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Kota Ambon. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares (PLS). Sampel penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada bank syariah di Kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu terpadu dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: manajemen mutu terpadu, gaya kepemimpinan, kinerja keuangan

1. Pendahuluan

Perusahaan perbankan sedang berjuang tingkatkan kualitas pemrosesan persaingan pasar global dan industri Bank Islam. Tentang Peta Jalan Bank Penerbit Hukum Syariah Indonesia 2015-2019 OJK, dua poin dari tujuh kebijakan diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas layanan dan diversifikasi produk untuk meningkatkan kualitas jumlah dan volume SDM & TI (Yanti, 2017). Bersaing dalam bisnis syariah saat ini semakin ketat, dengan perkembangan bisnis perbankan sebagai simbol hukum syariah beroperasi pada 2019.

Total Quality Management (TQM) atau biasa dikenal sebagai manajemen mutu terpadu (MMT) dalam penelitian dunia perbankan lebih menekankan pada pelayanan atau layanan menjadi lebih penting jika dikaitkan dengan perbankan syariah (non-konvensional), mengingat persaingan industri perbankan dan keuangan saat ini tidak hanya berdasarkan sentimen agama, tetapi lebih secara langsung mengacu pada kualitas layanan. Perbankan syariah berupaya menarik bunga nasabah yang awalnya menyetorkan dana ke bank bank tradisional beralih ke bank syariah, (Jumady, 2020) yang mengarah ke perbankan islam berupaya menumbuhkan budaya ini kualitas bagus, standarisasi kualitas diimplementasikan secara internasional pada iso 9001:2015. Penerimaan luas oleh manajemen kualitas iso 9001:2015 di dalam dan di luar perusahaan berdampak pada produktivitas (Semuel, 2011). Bank islam

seperti bank rutinitas bertahan dalam persaingan saat ini tegang, fokus utama mencapai tujuan mereka adalah kualitas jadi keunggulan bersaing perusahaan akan terwujud. salah satu cara yang dapat diambil perusahaan meningkatkan sumber dayanya dengan menerapkan kualitas pelayanan prima (manajemen kualitas total) dan kualitas kepemimpinan yang memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan jangka panjang.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolok ukur kesuksesan eksistensial ekonomi syariah. Salah satu keberhasilan bank kita bisa melihat syariah dari hasil keuangan disediakan oleh bank syariah Indonesia. Sedang ditinjau menurut rasio keuangan bank umum syariah dan showcase unit usaha syariah 2019 perbankan syariah masih dinilai sangat baik. Berdasarkan pengamatan ini, industri perbankan syariah berkembang pesat positif. Dengan perkembangan situasi yang positif perbankan syariah, khususnya bank umum syariah, menjadikannya pilihan rakyat menyimpan dana di bank umum syariah. Perbankan syariah masih terbatas di kota Ambon dengan standar kualitas ISO 9001 International menjadi daya tarik bagi penulis penelitian lebih lanjut menerapkan manajemen mutu ISO 9001 apa dampaknya terhadap produktivitas perbankan syariah di kota Ambon. persyaratan pelanggan untuk kualitas produk/layanan persaingan semakin intensif. Bertemu persyaratan ini, perusahaan menyanggupi peningkatan kualitas dan manajemen bagaimana menerapkan manajemen kualitas total.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah metode untuk meningkatkan kualitas secara sistematis melalui penggunaan beberapa dimensi, dan telah banyak digunakan oleh banyak perusahaan, bertujuan untuk meningkatkan kinerja seperti kualitas, produktivitas dan profitabilitas. Menurut (Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, 2001), MMT adalah metode menjalankan bisnis, berusaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui peningkatan berkelanjutan dari produk, layanan, orang, proses, dan lingkungannya. Menurut (Eriyundani, 2013), MMT adalah filosofi manajemen yang mencoba mengintegrasikan semua fungsi organisasi (pemasaran, keuangan, desain, teknik, produksi, layanan pelanggan, dll.), berfokus pada untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan tujuan organisasi.

Menurut Goetsch dan Davis yang dikutip oleh (Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, 2001), ada sepuluh elemen utama manajemen mutu total yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Fokus Pada Pelanggan

Dalam MMT, baik pelanggan eksternal dan internal adalah sangat penting. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau layanan yang diberikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal memainkan peran penting dalam menentukan kualitas orang, proses, dan lingkungan yang terkait dengan produk dan layanan.

2) Obsesi Terhadap Kualitas

Dengan kualitas yang dibutuhkan, perusahaan harus terobsesi dengan pertemuan atau di luar rentang yang ditentukan. Artinya, semua karyawan di semua tingkatan bekerja keras untuk mengimplementasikan semua aspek Pekerjaan didasarkan pada perspektif "Bagaimana kita bisa melakukan yang lebih baik?". Jika sebuah perusahaan terobsesi dengan kualitas, prinsip "cukup baik" tidak akan pernah berlaku.

3) Pendekatan Ilmiah

Menerapkan manajemen kualitas total memerlukan pendekatan ilmiah, terutama dalam pekerjaan desain dan proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang terkait dengan pekerjaan desain. Oleh karena itu, data tersebut dibutuhkan dan digunakan saat mengembangkan benchmark (benchmark), memantau capaian dan melaksanakan perbaikan.

- 4) **Komitmen Jangka Panjang**
Menerapkan MMT dibutuhkan budaya baru, jadi Diperlukan komitmen jangka panjang kepemilikan jangka panjang perubahan budaya untuk diterapkan MMT dapat berjalan dengan sukses.
- 5) **Kerjasama Tim**
Di perusahaan yang menerapkan MMT, kerja tim, kemitraan, dan hubungan dibangun, dan digerakkan oleh karyawan perusahaan dan pemasok, instansi pemerintah dan masyarakat sekitar.
- 6) **Perbaikan Sistem yang Berkesinambungan**
Setiap produk atau jasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan beberapa proses dalam suatu sistem atau lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu ditingkatkan terus buat kualitas keluaran dapat ditingkatkan.
- 7) **Pendidikan dan Pelatihan**
Dalam perusahaan yang menerapkan TQM, pendidikan dan pelatihan merupakan faktor dasar-dasar. Dalam konteks ini, belajar adalah prinsip suatu proses tanpa akhir dan tanpa batasan usia dan belajar, semua orang di perusahaan dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian teknis mereka profesional.
- 8) **Kebebasan yang Terkendali**
Kebebasan yang berasal dari keterlibatan dan pemberdayaan karyawan dalam pemecahan masalah dan pemecahan masalah adalah hasilnya Pengendalian yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Kontrol itu sendiri dilakukan pada metode implementasi setiap proses tertentu. Dalam hal ini, karyawanlah yang menstandarisasi proses, dan mereka juga berusaha menemukan cara untuk meyakinkan semua orang bahwa mereka bersedia mengikuti prosedur standar.
- 9) **Kesatuan Tujuan**
Semua upaya dapat diarahkan pada satu tujuan yang sama, namun kesatuan tujuan ini tidak berarti bahwa kesepakatan harus selalu dicapai atau kesepakatan antara manajemen dan karyawan mengenai upah dan kondisi kerja.
- 10) **Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan**
Keterlibatan dan pemberdayaan berarti tidak hanya melibatkan karyawan, tetapi melibatkan mereka melalui pengaruh nyata. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjadwalkan pekerjaan agar karyawan dapat Buat keputusan tentang peningkatan alur kerja dalam parameter yang ditentukan Jelas.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah gaya yang digunakan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi untuk mempengaruhi orang lain/bawahan, bahkan dalam (Jumady, 2020), bahkan individu bersedia melakukan apa yang diinginkannya. Sedangkan menurut (Mondiani, 2012), kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi bawahan (pegawai) dalam rangka membimbing mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan adalah kegiatan yang dirancang untuk mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain untuk memberikan kontribusi sukarela untuk mencapai tujuan organisasi (Pristiyono, 2019). Mengutip (Munizu, 2014) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai karakteristik pribadi, perilaku, pengaruh pada orang lain, pola interaksi, hubungan peran sebagai faktor penting dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan berbagai faktor lain dalam suatu organisasi, posisi posisi eksekutif, dan persepsi orang lain tentang legitimasi pengaruh.

Metrik yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan dalam penelitian ini berdasarkan Riyadi (2011) dalam (Jumady, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada hasil
- 2) Mampu memunculkan ide-ide
- 3) Berpartisipasi dengan anggota
- 4) Kemampuan untuk memerintah bawahan

(Khan, 2014) berpendapat bahwa seorang pemimpin yang baik meningkatkan aset keuangan perusahaan, sementara pemimpin lain bahkan dapat memperburuknya. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Krisnadi, 2016).

Menurut teori Kaizen dalam (Fitri, 2017), kepuasan pelanggan dan kinerja keuangan dapat dibentuk dengan mengoptimalkan perbaikan terus-menerus dan komitmen serta peran aktif seluruh karyawan yang dilakukan oleh perusahaan.

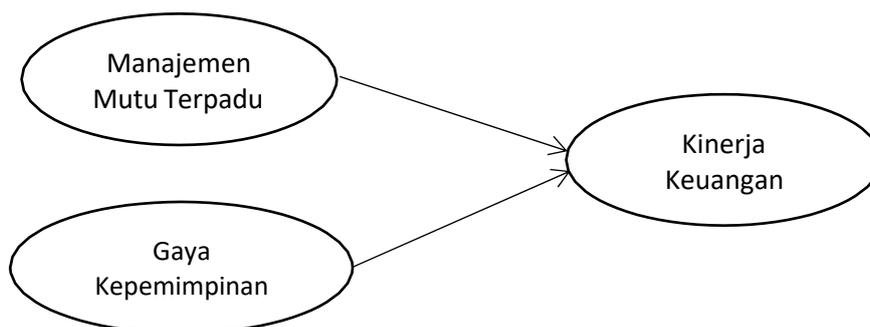
Kinerja Keuangan

Menurut (Widyarti, 2020), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin berharga perusahaan tersebut di mata investor. Tujuan kinerja keuangan menurut (Widyarti, 2020), a). tujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah: Untuk memahami tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. b). Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pada saat perusahaan dilikuidasi. c). Tingkat profitabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. d). Tingkat stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tepat waktu dan membayar bunga utang.

Sistem pengukuran kinerja adalah hasil kerja yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada dasarnya, konsep kinerja dapat dijelaskan dengan banyak cara. (Widyarti, 2020), kinerja dapat dijelaskan sebagai pencapaian suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja adalah hasil kerja yang erat kaitannya dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi. Menurut Robertson (2014) dalam (Widyarti, 2020), pengukuran kinerja adalah proses evaluasi kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi tentang efisiensi penggunaan sumber daya, kualitas barang dan jasa (barang dan jasa) kualitas informasi. layanan yang diberikan kepada pelanggan), kepuasan pelanggan dan tingkat kepuasan pelanggan), hasil kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang dimaksudkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Menurut (Widyarti, 2020), sistem pengukuran kinerja dapat membantu mencapai tujuan strategis dan tujuan perusahaan jangka pendek. Tujuan ini dapat dicapai melalui penggunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem pengukuran kinerja.

(Zaman, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat apakah suatu badan usaha sepenuhnya transparan dan akuntabel secara keuangan. Transparansi dan akuntabilitas berarti semuanya sesuai dan tidak ada penipuan atau penyalahgunaan. (Hanafi, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan sama dengan periode penggunaan keuangan suatu badan usaha dimana baik laporan laba rugi maupun neraca sudah sesuai dan dilengkapi dengan bukti penggunaan dan alokasi penggunaan yang dapat dilacak. (Nurchayani, 2021) berpendapat bahwa kinerja keuangan yang baik adalah kondisi penggunaan keuangan yang dapat dijelaskan sepenuhnya kepada semua pihak. Apakah kinerja keuangan merupakan kerugian atau keuntungan, harus diungkapkan kepada semua pihak yang terkait dengan badan usaha.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Partial Least Squares (PLS) awalnya dikembangkan dalam bidang ekonometrika oleh Herman O. A. Wold pada tahun 1960-an (Martadisastra, 2017). PLS adalah model analisis yang kuat karena dapat digunakan dengan semua jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) dan dengan asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga bisa disebut sebagai metode PLS untuk pemodelan persamaan struktural. Dalam komunitas PLS, istilah "pemodelan jalur" lebih disukai daripada pemodelan persamaan struktural. Namun, kedua istilah tersebut dapat ditemukan dalam literatur PLS. PLS tidak berasumsi bahwa data harus mengikuti distribusi tertentu, seperti distribusi normal. Metode PLS bebas distribusi dan fleksibel dalam hal ukuran sampel. PLS juga dapat digunakan ketika landasan teori model masih awal atau ketika pengukuran setiap konstruk yang mungkin masih baru (Yamin & Kurniawan, 2011).

PLS berdasarkan varian dirancang dengan tujuan prediktif dalam pikiran. Ini adalah konsep asli dari mana peneliti harus melanjutkan. Fokus utama PLS adalah untuk memaksimalkan varians konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen, atau untuk mengidentifikasi konstruk yang memaksimalkan daya prediksi model. (Waters, 2009) mengatakan bahwa PLS juga dapat digunakan untuk verifikasi (misalnya pengujian hipotesis) dan tujuan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar struktur, menekankan konsep hubungan nilai.

4. Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Pengolahan statistik deskriptif meliputi mean dan standar deviasi. Hasil pengolahan ini dapat dilihat pada tabel dibawah yang menerangkan bahwa mayoritas responden menanggapi manajemen mutu terpadu dengan rata-rata 4,3455, menyiratkan bahwa pegawai menganggap manajemen mutu terpadu bernilai tinggi. Kemudian tanggapan pegawai terhadap gaya kepemimpinan rata-rata 4,3939, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dianggap bernilai tinggi oleh konsumen. Selain itu, nilai rata-rata kinerja keuangan adalah 4,3485, yang berarti bahwa pegawai menganggap kinerja keuangan bernilai tinggi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Observations	Mean	Std. deviation
MMT1	33	4,3636	0,4810
MMT2	33	4,3333	0,4714
MMT3	33	4,3636	0,4810
MMT4	33	4,3333	0,4714
MMT5	33	4,3030	0,4596
MMT6	33	4,3333	0,4714

Variable	Observations	Mean	Std. deviation
MMT7	33	4,3636	0,4810
MMT8	33	4,3636	0,4810
MMT9	33	4,3333	0,4714
MMT10	33	4,3636	0,4810
Manajemen Mutu Terpadu		4,3455	0,4750
GK1	33	4,4242	0,4942
GK2	33	4,3939	0,4886
GK3	33	4,3939	0,4886
GK4	33	4,3636	0,4810
Gaya Kepemimpinan		4,3939	0,4881
KK1	33	4,3030	0,4596
KK2	33	4,3939	0,4886
KK3	33	4,3333	0,4714
KK4	33	4,3636	0,4810
Kinerja Keuangan		4,3485	0,4752

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Hasil Uji Kualitas Data

Validitas konvergen digunakan guna menguji validitas dengan mengevaluasi model pengukuran. Efektivitas konvergensi model pengukuran dengan indikator refleksif dapat diamati dari korelasi antara masing-masing skor indikator dengan skor strukturnya (Ghozali, 2006). Ukuran refleksif individu dikatakan tinggi jika korelasinya dengan konstruk yang akan diukur melebihi 0,70.

Tabel 2. Hasil Convergent Validity

	Manajemen Mutu Terpadu	Gaya Kepemimpinan	Kinerja Keuangan
MMT1	0,8821	0,9281	0,8817
MMT2	0,9818	0,8989	0,9147
MMT3	0,9549	0,9610	0,9175
MMT4	0,9818	0,8989	0,9147
MMT5	0,9238	0,8383	0,8402
MMT6	0,8180	0,8654	0,8040
MMT7	0,9399	0,8290	0,8459
MMT8	0,9555	0,9281	0,9544
MMT9	0,8638	0,7642	0,8384
MMT10	0,9399	0,8290	0,8459
GK1	0,8749	0,9613	0,9002
GK2	0,9336	0,9926	0,9603
GK3	0,9336	0,9926	0,9603
GK4	0,9549	0,9610	0,9175
KK1	0,7128	0,8039	0,8677
KK2	0,9336	0,9926	0,9603
KK3	0,8935	0,8654	0,9492
KK4	0,9126	0,8290	0,8816

Sumber: Data primer diolah, 2022

Korelasi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruksi manajemen mutu terpadu berkisar antara 0,8180 hingga 0,9818 melebihi nilai yang direkomendasikan yaitu 0,500, menunjukkan bahwa pertanyaan tentang konstruksi manajemen mutu terpadu

dapat dikatakan valid. Rentang korelasi indikator yang digunakan untuk mengukur struktur gaya kepemimpinan berkisar antara 0,9610 hingga 0,9926 lebih dari nilai yang direkomendasikan yaitu 0,500, yang menunjukkan bahwa pertanyaan tentang konstruk gaya kepemimpinan dapat dikatakan valid. Rentang korelasi indikator yang digunakan untuk mengukur struktur kinerja keuangan adalah antara 0,8816 dan 0,9603, lebih besar dari yang direkomendasikan 0,500, yang menunjukkan bahwa pertanyaan tentang konstruk kinerja keuangan dapat dikatakan valid.

Pemeriksaan selanjutnya dalam penilaian validitas diskriminan adalah membandingkan nilai AVE untuk setiap konstruk dengan kuadrat korelasi antar konstruk.

Tabel 3. Hasil Discriminant Validity

	Manajemen Mutu Terpadu	Gaya Kepemimpinan	Kinerja Keuangan	Mean Communalities (AVE)
Manajemen Mutu Terpadu	1	0,4953	0,4990	0,8566
Gaya Kepemimpinan	0,4953	1	0,4159	0,9545
Kinerja Keuangan	0,4990	0,4159	1	0,8383
Mean Communalities (AVE)	0,8566	0,9545	0,8383	0

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel, nilai AVE struktur manajemen mutu terpadu adalah 0,8566, dan kuadrat korelasi konstruk manajemen mutu terpadu dengan konstruk lain (baris pertama pada tabel) lebih kecil dari AVE manajemen mutu terpadu. Nilai AVE struktur gaya kepemimpinan adalah 0,9545, kuadrat korelasi konstruk gaya kepemimpinan dengan konstruk lain (baris kedua pada tabel) lebih kecil dibandingkan AVE gaya kepemimpinan. Nilai AVE struktur kinerja keuangan adalah 0,8383, kuadrat korelasi konstruk kinerja keuangan dengan konstruk lain (baris ketiga pada tabel) lebih kecil dari AVE kinerja keuangan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur manajemen mutu terpadu, gaya kepemimpinan dan kinerja keuangan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

Melihat perhitungan PLS untuk setiap konstruk yang menghasilkan nilai keandalan komposit adalah cara untuk melakukan pengujian reliabilitas. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai keandalan komposit > 0.70 (Ghozali, 2006) dalam (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Latent variable	Dimensions	Cronbach's alpha	D.G. rho (PCA)
Manajemen Mutu Terpadu	10	0,9810	0,9835
Gaya Kepemimpinan	4	0,9840	0,9882
Kinerja Keuangan	4	0,9351	0,9540

Sumber: Data primer diolah, 2022.

Nilai keandalan komposit struktur manajemen mutu terpadu adalah 0,724. Nilai ini di atas 0,70 sebagai nilai kritis, maka semua pertanyaan tentang manajemen mutu terpadu dapat diandalkan. Nilai keandalan komposit dari konstruksi gaya kepemimpinan adalah 0,719 (di atas nilai kritis), semua pertanyaan tentang gaya kepemimpinan dapat diandalkan. Selanjutnya, nilai keandalan komposit dari struktur gaya kepemimpinan adalah 0,792 (di atas nilai kritis), sehingga semua pertanyaan tentang gaya kepemimpinan dapat diandalkan

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Evaluasi suatu model menggunakan PLS dimulai dengan melihat *R-squared* untuk setiap konstruk potensial yang relevan. Perubahan nilai *R-squared* dapat digunakan untuk menilai apakah beberapa konstruksi laten independen memiliki efek substansial pada efek konstruksi laten dependen. Berikut adalah hasil estimasi *R-square* menggunakan *XLSTAT PLS PM 2014*.

Tabel 5. Nilai R Square (R²) (Kinerja Keuangan)

R ²	F	Pr > F	Critical Ratio (CR)
0,9333	209,7652	0,000	36,2905

Sumber: *Output XLSTAT PLS PM 2014.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R² struktur kinerja keuangan adalah 0,9333. Semakin tinggi nilai R², semakin besar kekuatan penjelas dari konstruksi independen atas konstruksi dependen, dan dengan demikian semakin baik persamaan struktural.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa manajemen mutu terpadu memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, manajemen mutu terpadu berdampak pada kinerja keuangan. Pengaruh struktur manajemen mutu terpadu terhadap kinerja keuangan adalah positif (0,463) dan signifikan pada 0,000 (3,948 > 1,658).

Tabel 6. Hasil Inner Weights (Manajemen Mutu Terpadu)

Latent Variable	Value	T	Pr > t	Hipotesis
Manajemen Mutu Terpadu	0,4071	2,7938	0,0090	Diterima

Sumber: *Output XLSTAT PLS PM 2014.*

Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, gaya kepemimpinan berdampak pada kinerja keuangan. Pengaruh struktur gaya kepemimpinan terhadap minat beli adalah positif (0,327) dan signifikan pada 0,007 (2,786 > 1,658).

Tabel 7. Hasil Inner Weights (Gaya Kepemimpinan)

Latent Variable	Value	T	Pr > t	Hipotesis
Gaya Kepemimpinan	0,5718	3,9237	0,0005	Diterima

Sumber: *Output XLSTAT PLS PM 2014.*

Pengaruh *Islamic Branding* terhadap Minat Beli

Dari hasil yang diperoleh oleh masing masing indikator pada manajemen mutu terpadu menunjukkan bahwasannya manajemen mutu terpadu berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Perbankan syariah diharapkan selalu fokus pada nasabah.
- 2) Kualitas layanan harus menjadi perhatian utama pihak perbankan syariah.
- 3) Dalam desain pekerjaan dan proses pengambilan keputusan, perbankan Syariah selalu menggunakan pendekatan ilmiah.
- 4) Diperlukan komitmen jangka panjang kepemilikan jangka panjang perubahan budaya untuk diterapkan MMT dapat berjalan dengan sukses.
- 5) Perbankan Syariah harus selalu berupaya membentuk Kerja tim, kemitraan, dan hubungan dibangun, dan digerakkan oleh karyawan perusahaan dan pemasok, instansi pemerintah dan masyarakat sekitar.
- 6) Sistem perbankan harus ditingkatkan terus buat kualitas keluaran dapat ditingkatkan.
- 7) Semua orang di perbankan Syariah dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian teknis mereka profesional.
- 8) Karyawan perbankan Syariah memiliki standardisasi proses, dan juga berusaha menemukan cara untuk meyakinkan semua orang bahwa mereka bersedia mengikuti prosedur standar.
- 9) Semua upaya perbankan Syariah dapat diarahkan pada satu tujuan yang sama.
- 10) Keterlibatan dan pemberdayaan berarti tidak hanya melibatkan pegawai perbankan saja, tetapi melibatkan pegawai melalui pengaruh nyata.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil yang diperoleh oleh masing masing indikator pada gaya kepemimpinan menunjukkan bahwasannya gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Pemimpin perbankan syariah harus berorientasi pada hasil.
- 2) Pemimpin perbankan syariah harus mampu memunculkan ide-ide yang dapat memajukan perbankan.
- 3) Pemimpin perbankan syariah selalu berpartisipasi dengan pegawai dalam proses pekerjaan
- 4) Pemimpin perbankan Syariah harus memiliki kemampuan dalam mebrikan perintah kepada pegawai.

5. Penutup

Kesimpulan

Dalam hasil pengolahan data yang menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa: Manajemen mutu terpadu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah di Kota Ambon. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah di Kota Ambon.

Saran

Dari berbagai macam keterbatasan yang di dapati ketika penelitian ini dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain : Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti tentang manajemen mutu terpadu dan gaya kepemimpinan dengan objek berbeda dari yang sudah diteliti dalam penelitian ini. Untuk Perbankan Syariah di Kota Ambon diharapkan selalu meningkatkan manajemen mutu terpadu dan selalu menjaga gaya kemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Eriyundani. (2013). Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Toyota Kalla Cabang Cokroaminoto Makassar. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, E. R. (2001). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, E. R. (2001). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Fitri, I. L. (2017). Pengaruh Implementasi Lean Six Sigma Dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Di Surabaya. *Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya*.
- Fitri, I. L. (2017). Pengaruh Implementasi Lean Six Sigma Dan Total Quality Management Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Di Surabaya. *Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. A. (2020). Faktor–faktor pengaruh kinerja keuangan bank. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 166–175.
- Hanafi, M. A. (2020). Faktor–faktor pengaruh kinerja keuangan bank. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 166–175.
- Jumady, E. (2020). Peran Moderasi Disiplin Kerja Pada Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Perbankan Syariah Di Makassar. *Islamic Banking. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syaria*, 1-20.

- Khan, S. A. (2014). Influence of leadership style on employee job satisfaction and firm financial performance: A study of banking sector in Islamabad, Pakista. *Актуальні проблеми економіки*, 374-385.
- Krisnadi, A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan melalui Perilaku Manajer Atas Isu Manajemen Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 169-180.
- Martadisastra, D. S. (2017). *Kinerja Pemasok Dalam Rantai Pasokan Makanan Kemasan : Suatu Kajian Kasus Di Indonesia*. 12(1).
- Mondiani, T. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) UPJ Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis UNDIP*, 46-54.
- Munizu, M. (2014). A Study on Relationship between TQM Practices and Competitive Advantage: Case at Basic Metal Industry in Indonesia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 290-295.
- Nurchayani, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Olahraga Terhadap Harga Saham Klub Sepakbola. *Jurnal Akuntansi*, 72-83.
- Pristiyono, P. &. (2019). Studi Komparatif Tentang Implementasi Total Quality Management Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kepemimpinan Sebagai Variable Moderating. *Jurnal Informatika*, 32-43.
- riyundani. (2013). Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Toyota Kalla Cabang Cokroaminoto Makassar. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Semuel, H. &. (2011). Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Kualitas Perusahaan. *Doctoral dissertation, Petra Christian University*.
- Waters, C. D. J. (2009). Supply chain management. In *Supply Chain Management* (Issue 2001, pp. 1–12).
- Widyarti, N. S. (2020). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Sebagai Variabel Moderasi Pada CV Mutiara Abadi Semarang, . *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling*. Penerbit Salemba Infotek.
- Yanti, L. D. (2017). Impact of Total Quality Management (TQM) Implementation on Service Quality and Performance of Islamic Banks. . *Jurnal Studi Agama*, 31-46.
- Zaman, B. &. (2020). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 65-84